

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan ibadah utama dalam Islam yang memiliki kedudukan sangat penting bagi setiap Muslim. Sebagai salah satu dari rukun Islam, salat tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sarana komunikasi langsung antara hamba dengan Allah Swt.. Rasulullah saw. bahkan menjadikan salat sebagai wasiat terakhir sebelum wafat. Hal ini menunjukkan ibadah salat merupakan ibadah yang tidak bisa dianggap remeh (Badwailan, 2013 , p. 15). Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ

الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : "Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin." (Kementerian Agama RI, 2019, p. 95)

Ayat diatas menjelaskan bahwa wajib bagi orang-orang beriman melaksanakan ibadah salat. Kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah salat wajib ditanamkan dalam diri seorang muslim. Untuk mewujudkannya, setiap pribadi muslim dituntut mempelajari *kaifiyat* (tata cara) salat berupa rukun *qouliyah* (ucapan) maupun *fi'liyah* (perbuatan) serta adab yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah saw.. Sebagaimana penggalan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut :

وَعَنْ مَا لِكَ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " صَلُّوا كَمَا

رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي " (رواه البخاري)

Artinya : Dari Malik bin Huwairits r.a. berkata : Rasulullah saw. bersabda “Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat.” (al-Bukhari, Hadits no. 631)

Penggalan hadits diatas, dapat disimpulkan bahwa standar salat yang baik dan benar adalah salat yang dilakukan sesuai dengan tuntunan beliau. Namun, umat Muslim di zaman sekarang tidak dapat menyaksikan secara langsung bagaimana Rasulullah saw. melaksanakan salat. Di tengah pesatnya perkembangan zaman, tantangan dalam memahami dan mengamalkan syariat, khususnya dalam ibadah salat, semakin besar. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi penguasaan umat terhadap praktik keagamaan. Oleh karena itu, merujuk pada riwayat hadits yang sahih menjadi langkah penting untuk menjaga kemurnian dan ketepatan ibadah salat sesuai syariat Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat vital, terutama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental yang harus diajarkan di jenjang sekolah dasar adalah fikih ibadah, khususnya tentang salat sebagai rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Penguasaan yang benar mengenai tata cara salat perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang tertanam kuat hingga dewasa. Masa kanak-kanak merupakan fase yang tepat untuk mengenalkan ibadah secara benar, karena pada usia ini anak-anak sedang mempersiapkan diri menuju masa baligh, saat di mana mereka mulai memikul tanggung jawab individu terhadap ibadahnya (Khoir & Nugraha, 2024, p. 121).

Di lingkungan sekolah, materi salat merupakan bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Namun, dalam praktiknya, pengajaran salat masih sering berfokus pada aspek hukum, seperti syarat, rukun, sah, dan batalnya salat, sementara aspek adab dan *kaifiyat* (tata cara) salat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. kurang mendapatkan perhatian. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan pada pengajaran salat adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap gerakan dan bacaan salat, kurangnya motivasi dalam belajar, serta metode pembelajaran yang kurang interaktif sehingga membuat siswa cepat

bosan. Padahal, penguasaan yang baik tentang salat tidak hanya berkaitan dengan hukum, tetapi juga mencakup kesadaran spiritual dalam beribadah (Fiqron, 2022, p. 176).

Metode *Kaifa Tusholli* merupakan cara unggulan yang digunakan di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang untuk mengajarkan materi salat melalui pendekatan audio-visual, demonstrasi langsung, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. SDIT Al Mishbah telah menerapkan metode ini sebagai bagian dari upaya untuk peningkatan penguasaan siswa terhadap materi salat serta membentuk generasi rabbani, yaitu generasi yang bertauhid dan memiliki kedekatan spiritual dengan Allah Swt. (Khairun Nisa & Abdurrahman, 2023 , p. 203).

Lembaga ini memiliki kesungguhan yang kuat dalam mewujudkan visinya. Metode *Kaifa Tusholli* tidak hanya mengajarkan gerakan dan bacaan salat sesuai dengan riwayat hadits, tetapi juga memperkenalkan variasi perbedaan dalam rukun *qouliyah* (perkataan) maupun *fi'liyah* (perbuatan) serta adab salat menurut berbagai madzhab, sehingga siswa memiliki penguasaan yang luas dan tidak terjebak dalam sikap fanatik terhadap satu madzhab tertentu. Emma Churyaningtias, S.Pd (Kepala SDIT Al Mishbah) dalam wawancara peneliti pada observasi awal tanggal 28 Februari 2025 mengatakan bahwa :

”Sesuai dengan visi lembaga SDIT Al Mishbah yaitu membangun generasi rabbani berprestasi dan berwawasan global. Dalam membangun generasi rabbani, salah satu indikatornya yaitu menjadikan pribadi siswa yang memiliki kedekatan spiritual dengan Allah Swt.. Salah satunya menjadikan siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban ibadah salat baik dan benar seperti yang dilakukan Rasulullah saw.. Oleh karena itu, pembelajaran *Kaifa Tusholli* diterapkan agar siswa memahami tata cara salat secara menyeluruh dan tidak mudah terjebak dalam perbedaan madzhab yang ada.”(Kepala SDIT Al Mishbah, 28 Februari 2025)

Metode *Kaifa Tusholli* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam peningkatan penguasaan kepada siswa kaifiyat (tata cara) salat menurut riwayat hadits. Metode ini menekankan pada pengajaran yang menyeluruh, mulai dari bacaan, gerakan, hingga pemakaian salat, sehingga

siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari ibadah tersebut serta menguasai dari segi teori maupun praktik.

Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2024, p. 21) berjudul "*Efektivitas Buku Kaifa Tusholli dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Salat di SDI Sahabat Berlian*", yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, menunjukkan bahwa penggunaan buku *Kaifa Tusholli* secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara salat. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis metode *Kaifa Tusholli* memiliki potensi besar untuk mempermudah peningkatan penguasaan salat pada siswa tidak hanya teori saja, namun siswa bisa mempraktikkan salat baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah saw..

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan serupa, namun dalam konteks yang berbeda, yaitu melalui penerapan langsung metode *Kaifa Tusholli* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi berjudul **“Penerapan Metode *Kaifa Tusholli* untuk Peningkatan Penguasaan Materi Salat pada Siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode *Kaifa Tusholli* efektif dalam meningkatkan penguasaan salat, baik dari segi pemahaman bacaan, ketepatan gerakan, maupun kekhusyukan salat siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, telah ditemukan oleh peneliti di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang beberapa potensi positif dalam proses penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam pengajaran materi salat yang terus dikembangkan. Diantaranya yaitu :

1. Potensi metode *Kaifa Tusholli* sebagai solusi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peningkatan penguasaan siswa terhadap materi salat. Namun, efektivitas penerapan metode ini di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang belum diketahui secara mendalam.

2. Meskipun metode ini inovatif, tantangan dan potensi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, atau perbedaan kemampuan siswa dapat memengaruhi hasil belajar dalam penerapan metode *Kaifa Tusholli* perlu juga diidentifikasi apa saja hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
3. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode pembelajaran yang konvensional cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode inovatif yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari materi salat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
2. Hasil dari penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.

D. Rumusan Masalah

Melihat permasalahan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang ?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dipaparkan penulis di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Kaifa Tusholli* dalam peningkatan penguasaan materi salat siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode *Kaifa Tusholli* untuk peningkatan penguasaan materi salat pada siswa di SDIT Al Mishbah Sumobito Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kajian dalam metode *Kaifa Tusholli* dapat menjadi referensi tambahan dalam teori pembelajaran aktif (*active learning*) untuk peningkatan penguasaan siswa dalam ibadah salat. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran serupa di sekolah lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala: dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan untuk peningkatan penguasaan siswa di sekolah.
- b. Bagi guru : diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan salat.
- c. Bagi siswa : diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar salat serta peningkatan keterampilan mereka dalam

melaksanakan salat dengan benar, baik dari segi gerakan, bacaan, maupun niat dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Bagi peneliti : penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman baru dalam menerapkan pembelajaran efektif untuk peningkatan penguasaan materi salat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- e. Bagi akademisi : Memberikan wawasan tentang efektivitas metode *Kaifa Tusholli* agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran salat di berbagai jenjang pendidikan.